

MANAJEMEN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH SATU ATAP

Moh. Irfan
Bambang Budi Wiyono
Djum Djum Noor Benty

E-mail: moh.irfan1003@yahoo.co.id
BRI Kantor Cabang Nganjuk, Jl. Gatot Subroto 19 Nganjuk

Abstract: This study aims to: (1) know the learners planning, (2) describe the process of admission of new students, (3) determine the grouping of students, (4) determine the mutation settings and learners drop out, (5) determine disciplinary settings and student discipline, (6) knows coaching learners, and (7) describe the process of assessing students in the One Roof School. This study used a qualitative approach with a case study design. The results suggest the stages in the management of learners ranging from the planning process, admission of new students, grouping, mutation and drop out setting, discipline and order setting, coaching, and assessment at One Roof School.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui perencanaan peserta didik, (2) menjabarkan proses penerimaan peserta didik baru, (3) mengetahui pengelompokan peserta didik, (4) mengetahui pengaturan peserta didik yang mutasi dan *drop out*, (5) mengetahui pengaturan disiplin dan tata tertib peserta didik, (6) mengetahui pembinaan peserta didik, dan (7) menjabarkan proses penilaian peserta didik di Sekolah Satu Atap. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan tahapan dalam manajemen peserta didik mulai dari proses perencanaan, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan, pengaturan mutasi dan *drop out*, pengaturan disiplin dan tata tertib, pembinaan, hingga penilaian di Sekolah Satu Atap.

Kata kunci: manajemen peserta didik, sekolah satu atap

Manajemen peserta didik di dalam suatu sekolah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah terdapat pada peserta didik, dan peserta didik di sekolah merupakan unsur inti dalam kegiatan pendidikan. Sehingga manajemen peserta didik diterapkan di semua sekolah, termasuk sekolah terpadu antara SD dan SMP yang merupakan program pemerintah untuk pemerataan pendidikan dan merealisasikan program wajib belajar sembilan tahun yang disebut sebagai Sekolah Satu Atap (Satap), misalnya yang ada di Malang Raya, yaitu Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Merjosari Kota Malang dan SMPN 2 Dau Kabupaten Malang.

Imron (2011:6) mendefinisikan manajemen peserta didik adalah “usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus”. Manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur seluruh kegiatan peserta didik di sekolah agar kegiatan-kegiatan tersebut dapat menunjang proses belajar di sekolah. Sehingga proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dapat

berjalan lancar, tertib, dan teratur, serta dapat mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan manajemen peserta didik digunakan sebagai wahana bagi mereka untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi individualitas, sosial, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi mereka yang lain.

Semua kegiatan yang ada di sekolah, baik yang berkaitan dengan manajemen pengajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat, maupun layanan khusus pendidikan, diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Kegiatan peserta didik menitikberatkan pada pelayanan peserta didik secara individual dengan harapan peserta didik dapat berkembang sesuai dengan bakat, kemampuan, dan perbedaan individu masing-masing. Namun hal ini bukan berarti sistem pengajaran kelas harus dihindari, melainkan implikasi dari manajemen peserta didik ini menunjukkan bahwa pihak sekolah perlu lebih

memfokuskan perhatian kepada peserta didik, memahami mereka secara individual, dan berupaya memberikan layanan-layanan tertentu, agar mereka dapat berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki masing-masing.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, karena penelitian ini mengungkapkan suatu peristiwa, yaitu tentang manajemen peserta didik. Hal tersebut dilaksanakan karena penelitian ini menekankan pada pengungkapan fakta secara rinci yang mendalam terhadap objek penelitian, dalam hal ini adalah manajemen peserta didik yang dilaksanakan sesuai dengan peristiwa yang terjadi di lapangan.

Lokasi penelitian ini yaitu di SMP Negeri Merjosari Kota Malang dan SMP Negeri 2 Dau Kabupaten Malang. SMP Negeri Merjosari terletak di Perumahan Vila Bukit Tidar Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Sedangkan SMPN 2 Dau terletak di Jalan Klaseman Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi: (a) kepala sekolah, (b) wakil kepala sekolah, (c) koordinator peserta didik, (d) guru, dan (e) peserta didik. Sumber data tertulis yang dikaji peneliti adalah dokumen-dokumen sekolah mengenai manajemen peserta didik.

HASIL

Perencanaan Peserta Didik di SMPN Merjosari

Perencanaan peserta didik di SMPN Merjosari diawali dengan penentuan pagu (daya tampung) peserta didik yang diterima. Jumlah rombongan belajar di SMPN Merjosari ada sembilan, dengan masing-masing kelas ada tiga paralel. Penentuan jumlah rombongan belajar ditetapkan oleh dinas sesuai dengan peraturan khusus bagi sekolah satu atap. Setiap penerimaan peserta didik baru, sekolah menentukan target peserta didik yang diterima sesuai dengan jumlah daya tampung. Selain itu sekolah juga melihat banyaknya calon peserta didik yang mendaftar, karena calon peserta didik yang berasal dari SD Merjosari IV secara otomatis dapat diterima, sedangkan calon peserta didik yang berasal dari sekolah lain harus melalui seleksi *online* berdasarkan ketetapan dinas pendidikan Kota Malang.

Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN Merjosari

Tahap awal yang dilakukan sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yaitu pembentukan panitia PPDB. Susunan kepanitiaan PPDB di SMPN Merjosari terdiri atas penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan delapan seksi, yaitu: (a) pendaftaran/daftar ulang, (b) tes kompetensi, (c) perlengkapan seragam (atribut), (d) perlengkapan perangkat pembelajaran, (e) penerimaan dana masyarakat, (f) publikasi dan dokumentasi, dan (g) pembantu umum. Setelah panitia PPDB terbentuk, selanjutnya yaitu melakukan rapat yang membahas tentang keseluruhan ketentuan PPDB yang akan dilaksanakan dan dipimpin oleh ketua panitia yang telah terpilih.

Waktu pelaksanaan PPDB di SMPN Merjosari sesuai dengan tahun ajaran baru yang dijadwalkan oleh pemerintah. Bagi calon peserta didik yang berasal dari Sekolah Dasar Negeri (SDN) Merjosari IV secara otomatis dapat diterima di SMP Merjosari, karena SMP Merjosari merupakan sekolah yang pelaksanaannya terpadu (satu atap) dengan SDN Merjosari IV. Sedangkan bagi calon peserta didik yang berasal selain dari SDN Merjosari IV penerimaannya menggunakan sistem *online* dan mengikuti peraturan dari dinas pendidikan Kota Malang, sehingga SMPN Merjosari hanya menerima peserta didik dari hasil seleksi kota tersebut.

PPDB di SMPN Merjosari selain menggunakan sistem *online* yang mengikuti peraturan dinas pendidikan Kota Malang, juga menggunakan sistem seleksi mandiri yang dikelola oleh sekolah sendiri. Sistem mandiri tersebut digunakan untuk melengkapi daya tampung yang mungkin kurang karena ada peserta didik yang diterima di sekolah tersebut tetapi tidak melakukan daftar ulang. Pelaksanaan seleksi mandiri tersebut setelah pengumuman peserta didik yang diterima di tiap-tiap sekolah dikeluarkan oleh dinas pendidikan, dan seleksinya berupa seleksi tulis dan wawancara, tes tulis meliputi mata pelajaran matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Bahasa Inggris, dan Bahasa Indonesia.

Kriteria peserta didik yang diterima di SMPN Merjosari selain peserta didik yang berasal dari SD Merjosari IV yaitu melihat Nilai Ujian Nasional (NUN). Sedangkan untuk peserta didik yang masuk melalui jalur seleksi mandiri, kriteria untuk dapat diterima di SMPN Merjosari dilihat dari NUN, hasil seleksi tulis, dan hasil tes wawancara. Peserta didik yang dinyatakan diterima diharuskan melakukan

daftar ulang dengan memenuhi persyaratan dan kelengkapan yang diminta oleh sekolah. Apabila dalam batas waktu daftar ulang yang ditentukan, peserta didik tidak melakukan daftar ulang, maka peserta didik tersebut dinyatakan gugur dan selanjutnya dilaksanakan seleksi mandiri.

Pengelompokan Peserta Didik di SMPN Merjosari

Pengelompokan peserta didik baru di SMPN Merjosari menggunakan dua kategori, yaitu berdasarkan NUN atau tes dan berdasarkan rasio pria-wanita. berdasarkan NUN dan hasil tes tersebut diacak antara peserta didik yang NUN dan nilai tesnya tinggi, sedang dan rendah, artinya setiap kelas diberi porsi yang sama atau disamaratakan antara peserta didik yang nilai tesnya tinggi, sedang dan rendah. Sedangkan berdasarkan rasio pria-wanita yaitu menyeimbangkan antara jumlah peserta didik pria dan peserta didik wanita, agar di dalam satu kelas tidak didominasi oleh salah satu jenis kelamin saja.

Penanggungjawab dalam proses pengelompokan peserta didik baru di SMPN Merjosari adalah guru Bimbingan dan Konseling (BK). Pengelompokan peserta didik di SMPN Merjosari juga dilakukan pada saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung. Pengelompokan pada saat KBM diatur sepenuhnya oleh masing-masing guru mata pelajaran yang bersangkutan. Karena setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada setiap mata pelajaran, sehingga antara kelompok mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain tidak mungkin sama.

Pengaturan Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out di SMPN Merjosari

Mutasi peserta didik di SMPN Merjosari terdapat mutasi *intern* dan *ekstern*. Mutasi ekstern terdapat mutasi masuk dan mutasi keluar. Mutasi masuk dapat diterima oleh sekolah apabila ada formasi di dalam sekolah tersebut dan juga ada rekomendasi dari sekolah yang ditinggalkan oleh peserta didik. Sedangkan mutasi keluar biasanya dilakukan oleh peserta didik karena alasan mengikuti orangtua pindah rumah. Mutasi intern di SMPN Merjosari dilakukan setiap tahun ajaran baru melalui kegiatan perpindahan kelas dengan melihat hasil raport peserta didik dan pola pergaulan tiap-tiap peserta didik.

Prosedur mutasi kelas diatur sepenuhnya oleh guru BK selaku penanggungjawab. Sedangkan untuk mutasi sekolah, prosedurnya dilihat raport

peserta didik tersebut dan juga penyebab mereka pindah sekolah, terutama yang mutasi masuk. Karena pihak sekolah belum mengetahui secara pasti mengenai pribadi peserta didik tersebut di sekolah yang ditinggalkan. Sehingga sekolah juga melakukan seleksi lagi terhadap peserta didik yang mutasi tersebut.

Hampir setiap tahun di SMPN Merjosari terdapat peserta didik yang *drop out*. Penyebab peserta didik yang *drop out* tersebut biasanya disebabkan kondisi ekonomi orangtua yang kurang mampu, karena sebagian besar kondisi ekonomi peserta didik di SMPN Merjosari yaitu dari kalangan menengah kebawah. Selain itu juga karena peserta didik sendiri yang tidak mau sekolah. Usaha sekolah untuk mengurangi angka *drop out* dengan cara memberikan sosialisasi kepada para peserta didik dan juga kepada para orangtua. Sosialisasi tersebut disampaikan kepada para peserta didik di sela-sela proses belajar-mengajar berlangsung dan pada saat upacara bendera, sedangkan sosialisasi kepada orangtua peserta didik disampaikan pada awal peserta didik masuk dan pada saat ada pertemuan dengan orangtua, seperti pada saat pengambilan raport.

Pengaturan Disiplin dan Tata Tertib Peserta Didik di SMPN Merjosari

Disiplin dan tata tertib peserta didik di SMPN Merjosari diatur sepenuhnya oleh sekolah terutama oleh guru bagian kesiswaan sebagai penanggungjawab dengan persetujuan semua guru serta kepala sekolah. Tata tertib di SMPN Merjosari disusun berdasarkan poin-poin. Setiap peserta didik pada awal masuk sebagai peserta didik baru, diberi poin 100. Apabila melanggar tata tertib, poin tersebut dikurangi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Apabila mencapai poin tertentu, peserta didik akan diberi sanksi yang ditetapkan. Pelanggaran digolongkan menjadi dua, yaitu pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Jika siswa melakukan pelanggaran ringan, maka sanksinya diberi hukuman yang dapat membuat siswa tersebut jera dan tidak mengulangi lagi, tetapi apabila siswa melakukan pelanggaran berat, sanksinya yaitu dikeluarkan dari sekolah.

Usaha sekolah untuk meningkatkan disiplin dan tata tertib peserta didik yaitu selalu menyampaikan tata tertib baik secara lisan maupun tulisan. Penyampaian tata tertib secara lisan dilakukan pada setiap upacara bendera dan juga disampaikan oleh para guru di sela-sela kegiatan belajar, selain itu juga

disampaikan kepada orangtua pada saat ada rapat dengan orangtua peserta didik. Sedangkan penyampaian secara tulisan yaitu tata tertib yang ada ditempelkan pada masing-masing kelas dan juga berupa buku pegangan yang diberikan kepada setiap peserta didik.

Pembinaan Peserta Didik di SMPN Merjosari

Pembinaan peserta didik di SMPN Merjosari salah satunya yaitu dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Merjosari ada sepuluh, yaitu: (a) futsal, (b) baca Al-Qur'an, (c) seni tari, (d) karate, (e) bola voli, (f) Karya Ilmiah Remaja (KIR), (g) Pramuka, (h) Badan Dakwah Islam (BDI), (i) *English For Fun* (EFF), dan (j) keputrian. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu Pukul 09.00 WIB, kecuali ekstrakurikuler keputrian dilaksanakan pada hari Jum'at, karena kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan bagi peserta didik putri dan pelaksanaannya ketika peserta didik putra melaksanakan sholat Jum'at.

Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti satu kegiatan ekstrakurikuler, kecuali peserta didik kelas IX. Terdapat ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dan ada yang bersifat pilihan. Ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik dan dikhususkan bagi peserta didik kelas VII adalah Pramuka, sedangkan ekstrakurikuler yang lain bersifat pilihan sesuai dengan minat dan keinginan masing-masing peserta didik. Selain kegiatan ekstrakurikuler, SMPN Merjosari juga memberikan layanan khusus kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilan pendidikannya. Layanan khusus yang diberikan antara lain: (a) perpustakaan, (b) kantin, (c) koperasi sekolah, dan (d) BK. Penanggungjawab masing-masing layanan khusus peserta didik tersebut yaitu guru SMPN Merjosari yang diberi tanggungjawab oleh kepala sekolah.

Penilaian Peserta Didik di SMPN Merjosari

Penilaian peserta didik di SMPN Merjosari dilaksanakan selama pembelajaran oleh gurunya masing-masing. Selain itu juga ada ulangan harian yang juga ditentukan masing-masing guru mata pelajaran. Sedangkan evaluasi peserta didik dilaksanakan satu semester dua kali, yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Teknik penilaian yang digunakan oleh guru berbeda-beda disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya. Sedangkan kriteria penilaian yang

digunakan yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah dilakukan penilaian, setiap guru mengadakan tindak lanjut, tindak lanjut tersebut berupa kegiatan remedial sebagai perbaikan nilai peserta didik yang belum mencapai KKM.

SMPN Merjosari menerapkan sistem pembelajaran tuntas (*mastery learning*) dalam proses pembelajaran. *Mastery learning* berbasis kompetensi yang dimaksud adalah pendekatan dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta didik menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran tertentu.

Perencanaan Peserta Didik di SMPN 2 Dau

Perencanaan peserta didik di SMP Negeri 2 Dau Kabupaten Malang diawali dengan penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima. Daya tampung peserta didik setiap tahun sebanyak 32 peserta didik dan diutamakan berasal dari SDN 2 Kucur karena SMPN 2 Dau merupakan sekolah satu atap dengan SDN 2 Kucur, tetapi pihak sekolah juga dapat menerima peserta didik lebih dari jumlah daya tampung yang ditetapkan apabila kelas masih dapat menampungnya.

Jumlah rombongan belajar di SMPN 2 Dau ada tiga, dengan rincian masing-masing kelas terdapat satu rombongan belajar. Penentuan jumlah rombongan belajar ditentukan oleh dinas sesuai dengan peraturan bagi sekolah satu atap. Sebelum penerimaan peserta didik baru, sekolah menentukan target banyaknya peserta didik yang akan diterima yaitu sebanyak 32 peserta didik yang termasuk di dalamnya peserta didik yang berasal dari SDN Kucur 2.

Penerimaan Peserta Didik Baru di SMPN 2 Dau

Kegiatan PPDB setiap tahunnya di SMPN 2 Dau diawali dengan pembentukan panitia PPDB. Anggota panitia tersebut terdiri atas para guru, staf, dan juga komite sekolah yang ada di SMPN 2 Dau yang dibagi menjadi beberapa jabatan kepanitiaan. Susunan kepanitiaan PPDB di SMPN 2 Dau terdiri atas penanggungjawab, ketua, sekretaris, bendahara, dan lima seksi, yaitu: (a) pendaftaran, (b) perlengkapan, (c) publikasi, (d) dana masyarakat, dan (e) pembantu umum. Setelah panitia terbentuk selanjutnya dilakukan rapat PPDB yang membahas tentang ketentuan-ketentuan PPDB yang akan dilaksanakan dan juga membagi tugas-tugas yang harus dikerjakan dan tanggungjawab setiap panitia

yang selanjutnya dituangkan dalam Surat Keputusan kepanitiaan PPDB SMPN 2 Dau.

Strategi yang dilakukan sekolah dalam PPDB yaitu melakukan publikasi kepada SD terdekat dengan cara mengirimkan surat yang berisi pengumuman penerimaan peserta didik baru. Publikasi tersebut dilakukan oleh panitia seksi publikasi. Pelaksanaan PPDB di SMPN 2 Dau sesuai dengan tahun ajaran baru yang sudah dijadwalkan oleh pemerintah, tetapi biasanya pada hari libur sebelum pelaksanaan PPDB SMPN 2 Dau sudah membuka pendaftaran peserta didik baru dengan tujuan agar waktu pendaftarannya lebih lama dan memberikan kesempatan lebih besar terhadap calon peserta didik.

Persyaratan pokok bagi calon peserta didik yang mendaftar di SMPN 2 Dau yaitu memiliki ijazah SD atau sederajat dan tidak melebihi usia, yaitu 16 tahun. Calon peserta didik yang berasal dari luar SDN 2 kucur harus melalui seleksi terlebih dahulu yang dilakukan oleh pihak sekolah sendiri dengan melihat NUN calon peserta didik tersebut. Peserta didik yang dinyatakan diterima di SMPN 2 Dau diwajibkan melakukan daftar ulang dengan melengkapi persyaratan-persyaratan yang diminta oleh pihak sekolah dengan batas waktu tertentu, dan selanjutnya peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan MOS.

Pengelompokan Peserta Didik di SMPN 2 Dau

Peserta didik baru di SMPN 2 Dau hanya dikelompokkan menjadi satu karena memang jumlah rombongan belajar hanya satu kelas, sehingga semua peserta didik baru dijadikan satu kelas di kelas VII. Pengelompokan peserta didik di SMPN 2 Dau juga dilakukan saat KBM berlangsung yang disesuaikan oleh guru yang sedang mengajar, sehingga antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain pengelompokannya berbeda. Selain itu pengelompokan peserta didik juga dilakukan pada saat kegiatan ekstrakurikuler. Pada kegiatan ekstrakurikuler tersebut pengelompokan didasarkan atas bakat dan minat peserta didik, karena setiap peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda.

Pengaturan Peserta Didik yang Mutasi dan Drop Out di SMPN 2 Dau

Mutasi peserta didik di SMPN 2 Dau terdapat mutasi masuk dan mutasi keluar. Mutasi masuk

dapat diterima oleh sekolah apabila peserta didik yang mutasi berasal dari sekolah negeri dan memenuhi persyaratan yang diperlukan. Sedangkan mutasi keluar dilakukan oleh peserta didik SMPN 2 Dau biasanya disebabkan mengikuti orangtua yang pindah rumah. Prosedur dalam mutasi masuk maupun mutasi keluar yaitu sama, antara sekolah yang akan dimasuki peserta didik dan sekolah yang ditinggalkan sama-sama memberikan izin peserta didik tersebut untuk melakukan mutasi dengan melengkapi persyaratan yang ditentukan.

Drop out peserta didik di SMPN 2 Dau sering sekali terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yang paling sering terjadi yaitu karena peserta didik sendiri yang tidak mau sekolah dan tidak ada dukungan dari orangtua. Selain itu kondisi ekonomi orangtua yang hampir semuanya berasal dari ekonomi menengah kebawah juga menjadi salah satu penyebab *drop out* peserta didik di SMPN 2 Dau. Untuk menekan dan mengurangi angka *drop out*, pihak sekolah berusaha selalu memberi motivasi terhadap peserta didik dan memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai agar peserta didik selalu tertarik untuk belajar di SMPN 2 Dau. Selain itu pihak sekolah juga melakukan kunjungan ke rumah peserta didik yang sering tidak masuk sekolah. Hal tersebut dilakukan selain untuk mengurangi angka *drop out* juga sebagai upaya untuk memberi perhatian terhadap peserta didik peserta didik.

Pengaturan Disiplin dan Tata Tertib Peserta Didik di SMPN 2 Dau

Disiplin dan tata tertib peserta didik di SMPN 2 Dau disusun dan diatur oleh semua guru terutama guru bagian kesiswaan sebagai penanggungjawab. Tata tertib yang dibuat berisi tentang larangan-larangan bagi semua peserta didik dan juga sanksi-sanksi yang harus diterima oleh peserta didik apabila melanggar larangan tersebut. Tata tertib peserta didik di SMPN 2 Dau disampaikan secara tulisan dan secara lisan. Tata tertib yang disampaikan secara tulisan ditaruh pada tiap-tiap kelas dan juga berupa buku tata tertib peserta didik. Sedangkan tata tertib secara lisan disampaikan kepada peserta didik pada saat awal penerimaan peserta didik baru, selain itu juga disampaikan pada setiap upacara dan sebelum KBM dimulai. Tata tertib yang dibuat disusun berdasarkan poin-poin. Sehingga peserta didik yang melanggar tata tertib

poinnya akan dikurangi sesuai besarnya pelanggaran yang dilakukan.

Tata tertib peserta didik selain disampaikan kepada peserta didik sendiri, juga disampaikan kepada orangtua peserta didik agar mereka turut mendukung kedisiplinan peserta didik. Penyampaian tata tertib kepada orangtua tersebut dilakukan pada saat awal peserta didik masuk dan pada setiap ada pertemuan di sekolah. Pihak sekolah selalu berusaha untuk meningkatkan disiplin peserta didik di SMPN 2 Dau dengan cara meningkatkan kedisiplinan pihak pengelola terlebih dahulu, misalnya para guru dan staf yang ada di sekolah. Setelah itu selalu mengawasi setiap peserta didik baik dalam hal berpakaian maupun tingkah laku.

Pembinaan Peserta Didik di SMPN 2 Dau

Pembinaan peserta didik di SMPN 2 Dau diberikan dalam bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dau ada lima, yaitu: (a) Pramuka, (b) olahraga, (c) kerohanian, (d) bahasa asing, dan (e) seni budaya, yang masing-masing memiliki nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik. Semua kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu setelah KBM selesai.

Layanan khusus yang diberikan sekolah terhadap peserta didik meliputi: (a) BK, (b) perpustakaan, (c) kantin, dan (d) Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Pengelola masing-masing layanan khusus tersebut yaitu guru yang diberi tanggungjawab oleh kepala sekolah. Layanan khusus tersebut diberikan kepada peserta didik untuk menunjang keberhasilannya dalam belajar di SMPN 2 Dau.

Penilaian Peserta Didik di SMPN 2 Dau

Penilaian peserta didik di SMPN 2 Dau dibedakan menjadi empat, yaitu: (a) tugas harian, (b) ulangan harian, (c) UTS, dan (d) UAS. Nilai tugas dan ulangan harian ditentukan oleh guru mata pelajaran masing-masing, sedangkan UTS dan UAS dilaksanakan satu kali setiap semester. Kriteria penilaian yang digunakan yaitu KKM. Nilai ketuntasan belajar untuk aspek kompetensi kognitif dan psikomotor dinyatakan dalam bentuk bilangan

bulat dengan rentang 0-100 yang menunjukkan pencapaian kompetensi. Sedangkan untuk aspek afektif dinyatakan secara kualitatif yang menunjukkan tingkatan afektif, yaitu baik (B), cukup (C), dan kurang (D).

SMPN 2 dau menggunakan prinsip ketuntasan belajar (*mastery learning*), sehingga peserta didik yang belum mencapai KKM dalam mata pelajaran tertentu diwajibkan mengikuti program perbaikan (remedial). Program remedial dilaksanakan didalam atau diluar jam pelajaran yang meliputi remedial pembelajaran dan remedial penilaian. Penilaian dalam program remedial dapat berupa tes maupun berupa non-tes.

PEMBAHASAN

Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan peserta didik di SMPN Merjosari diawali dengan penentuan daya tampung peserta didik yang diterima. Jumlah rombongan belajar sebanyak sembilan yang ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat. Perencanaan peserta didik di SMPN 2 Dau juga diawali dengan penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima. Jumlah rombongan belajar di SMPN 2 Dau ada tiga. Penentuan jumlah rombongan belajar juga ditentukan oleh dinas sesuai dengan peraturan bagi sekolah satu atap. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Riduwan (2009:207) berikut.

Langkah pertama dalam kegiatan manajemen peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah tersebut adalah merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan.

Penerimaan Peserta Didik Baru

Tahap awal yang dilakukan SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau dalam PPDB yaitu pembentukan panitia. Susunan kepanitiaan PPDB di SMPN Merjosari terdiri atas empat panitia inti dan delapan seksi, sedangkan di SMPN 2 Dau terdapat empat panitia inti dan lima seksi. Setelah panitia terbentuk, diadakan rapat PPDB yang membahas ketentuan-ketentuan dalam PPDB. Waktu pelaksanaan PPDB disesuaikan dengan jadwal

yang ditetapkan oleh dinas pendidikan setempat. Imron (2004:70) menjelaskan kegiatan pertama yang harus dilakukan oleh pengelola pendidikan berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Panitia ini dibentuk dengan maksud agar secepat mungkin melaksanakan pekerjaannya, yaitu mengambil langkah-langkah konkret berkenaan dengan penerimaan peserta didik baru.

Sistem PPDB di SMPN Merjosari menggunakan sistem *online* berdasarkan seleksi NUN yang mengikuti peraturan dari dinas pendidikan Kota Malang. Selain sistem *online* SMPN Merjosari juga menggunakan sistem mandiri yang dikelola oleh sekolah sendiri. Sedangkan sistem PPDB di SMPN 2 Dau yaitu dengan melihat NUN calon peserta didik yang kemudian dilakukan *ranking*. Calon peserta didik yang berasal dari SD secepat dengan SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau dapat langsung diterima tanpa melalui seleksi. Seperti yang diungkapkan Koswara (2007:5) perpindahan dari kelas VI ke kelas VII tetap melalui PSB, tetapi lebih sederhana karena memiliki hubungan hirarkhis. Semua peserta didik yang dinyatakan diterima pada masing-masing sekolah tersebut diwajibkan melakukan daftar ulang dan selanjutnya mengikuti kegiatan MOS.

Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan peserta didik baru di SMPN Merjosari dilihat dari NUN dan rasio jenis kelamin peserta didik, sedangkan peserta didik baru di SMPN 2 Dau dikelompokkan menjadi satu kelas karena memang setiap tahunnya jumlah rombongan belajar bagi peserta didik baru hanya satu. Sedangkan pengelompokan peserta didik pada saat kegiatan belajar diatur oleh gurunya masing-masing yang sedang mengajar, sehingga antara pelajaran yang satu dengan yang lain kelompoknya berbeda-beda. Imron (2011:95) menjelaskan pengelompokan atau lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan.

Pengaturan Peserta Didik yang Mutasi dan Drop out

Mutasi peserta didik di SMPN Merjosari terdapat mutasi *intern* dan mutasi *ekstern*. Mutasi *intern* di SMPN Merjosari yang dilakukan setiap tahun ajaran baru, yaitu perpindahan kelas dengan melihat hasil raport peserta didik dan pola pergaulan

tiap-tiap peserta didik. Sedangkan di SMPN 2 Dau tidak ada mutasi *intern* karena setiap tahunnya hanya terdapat satu rombongan belajar. Mutasi *ekstern* yang terjadi pada kedua sekolah tersebut yaitu mutasi masuk dan mutasi keluar. Mutasi masuk dapat diterima oleh sekolah apabila ada formasi di dalam sekolah tersebut, ada rekomendasi dari sekolah yang ditinggalkan oleh peserta didik, dan peserta didik berasal dari sekolah negeri, serta dapat memenuhi persyaratan yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan Imron (2011:153) bahwa “penentuan persyaratan sangat penting karena untuk menghindari ajang penumpukan hanya pada sekolah-sekolah tertentu saja”. Penyebab utama mutasi peserta didik yaitu karena peserta didik mengikuti orangtua mereka yang pindah rumah;

Selain mutasi peserta didik, di kedua sekolah tersebut juga sering terjadi *drop out* peserta didik yang sebagian besar disebabkan kondisi ekonomi keluarga yang kurang mampu dan peserta didik sendiri yang tidak mau sekolah. Usaha sekolah untuk mengurangi angka *drop out* di SMPN Merjosari yaitu dengan cara memberikan sosialisasi kepada para peserta didik dan juga kepada para orangtua peserta didik. Sedangkan di SMPN 2 Dau dengan cara memberi motivasi terhadap peserta didik dan memberikan fasilitas-fasilitas pendidikan yang memadai dan melakukan kunjungan ke rumah peserta didik.

Pengaturan Disiplin dan Tata Tertib Peserta Didik

Tata tertib peserta didik di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau diatur sepenuhnya oleh pihak sekolah terutama oleh bagian kesiswaan sebagai penanggungjawab. “Disiplin sangat penting bagi peserta didik. Oleh karena itu ia harus ditanamkan secara terus-menerus agar menjadi kebiasaan bagi peserta didik” (Imron, 2004:76). Tata tertib disusun berdasarkan poin-poin, sehingga apabila peserta didik melanggar tata tertib, poin tersebut dikurangi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Tata tertib disampaikan kepada peserta didik secara lisan dan tulisan, selain itu juga disampaikan kepada orangtua peserta didik pada saat ada pertemuan orangtua peserta didik di sekolah. Setiap peserta didik di SMPN Merjosari diberikan buku tata tertib pada awal masuk sebagai peserta didik baru.

Usaha sekolah untuk meningkatkan disiplin dan tata tertib peserta didik di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau yaitu selalu menyampaikan tata tertib baik secara lisan maupun tulisan. Penyampaian tata tertib secara lisan dilakukan

pada setiap upacara bendera dan juga disampaikan oleh para guru di sela-sela kegiatan belajar, selain itu juga disampaikan kepada orang tua pada saat ada rapat dengan orang tua peserta didik, sedangkan penyampaian secara tulisan yaitu tata tertib yang ada ditempelkan pada masing-masing kelas dan juga berupa buku pegangan yang diberikan kepada setiap peserta didik. Selain itu, di SMPN 2 Dau juga dengan cara meningkatkan kedisiplinan pihak pengelola terlebih dahulu.

Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Setiap peserta didik diwajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kecuali peserta didik kelas IX. Kegiatan ekstrakurikuler pada kedua sekolah tersebut dilaksanakan pada pada hari Sabtu Pukul 09.00 setelah kegiatan belajar di kelas usai. Riduwan (2009:212) mengatakan “kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik diluar pelajaran atau diluar kegiatan kurikuler”. Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN Merjosari ada sepuluh, yaitu: (a) futsal, (b) baca Al-Qur’an, (c) seni tari, (d) karate, (e) bola voli, (f) KIR, (g) Pramuka, (h) BDI, (i) EFF, dan (j) keputrian. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dau ada lima, yaitu: (a) pramuka, (b) olahraga, (c) kerohanian, (d) bahasa asing, dan (e) seni budaya.

Selain kegiatan ekstrakurikuler, sekolah juga memberikan layanan khusus peserta didik untuk menunjang keberhasilan belajarnya. Layanan khusus yang diberikan SMPN Merjosari antara lain: (a) perpustakaan, (b) kantin, (c) koperasi sekolah, dan (d) BK. Sedangkan layanan khusus yang diberikan SMPN 2 Dau meliputi: (a) BK, (b) perpustakaan, (c) kantin, dan (d) UKS.

Penilaian Peserta Didik

Penilaian peserta didik berupa di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau berupa: (a) tugas harian, (b) ulangan harian, (c) UTS, dan (d) UAS. Teknik penilaian yang digunakan oleh guru berbeda-beda. Ada guru yang menggunakan teknik tes dan ada yang menggunakan praktik, hal tersebut disesuaikan dengan mata pelajaran yang diampunya. Sukardi (2010:10) menjelaskan secara garis besar, metode penilaian peserta didik dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu tes dan non-tes. Bentuk tes biasanya direalisasikan dengan tes

tertulis, tes ini digunakan utamanya untuk memperoleh data, baik data kuantitatif maupun data kualitatif. Sedangkan bentuk non-tes digunakan untuk menilai penampilan dan aspek-aspek belajar efektif dari siswa.

Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan yaitu KKM. Selain itu kedua sekolah tersebut menerapkan sistem *mastery learning* dalam pembelajaran, sehingga setiap guru mengadakan tindak lanjut setelah dilaksanakan penilaian peserta didik apabila ada peserta didik yang belum memenuhi KKM yang ditetapkan, tindak lanjut tersebut berupa kegiatan perbaikan (remedial).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: (1) perencanaan peserta didik di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau diawali dengan penentuan pagu peserta didik yang diterima. Penentuan jumlah rombongan belajar ditetapkan oleh dinas sesuai dengan peraturan khusus bagi sekolah satu atap. Jumlah rombongan belajar di SMPN Merjosari ada sembilan, sedangkan di SMPN 2 Dau terdapat tiga rombongan belajar; (2) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kegiatan awal yang dilakukan di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau yaitu pembentukan panitia PPDB yang selanjutnya melakukan rapat ketentuan PPDB. Sistem PPDB yang digunakan di SMPN Merjosari bagi calon peserta didik yang berasal selain dari SDN Merjosari IV yaitu sistem *online* dan sistem mandiri yang diadakan oleh sekolah sendiri, sedangkan di SMPN 2 Dau sistem PPDB yang digunakan bagi calon peserta didik yang berasal selain dari SDN Kucur 2 yaitu *ranking* NUN; (3) pengelompokan peserta didik baru di SMPN Merjosari berdasarkan NUN atau tes dan berdasarkan rasio pria-wanita. Sedangkan peserta didik baru di SMPN 2 Dau dikelompokkan menjadi satu kelas. Untuk pengelompokan pada saat KBM di kedua sekolah tersebut diatur oleh masing-masing guru yang sedang mengajar; (4) mutasi dan *drop out* peserta didik pada kedua sekolah tersebut terdapat mutasi masuk dan keluar. Mutasi keluar dilakukan peserta didik karena mereka mengikuti orangtua yang pindah rumah. Selain mutasi peserta didik di kedua sekolah tersebut juga sering terjadi *drop out* peserta didik. Penyebab *drop out* tersebut sebagian besar karena kondisi ekonomi orangtua

yang kurang mampu dan dari peserta didik sendiri yang tidak mau sekolah; (5) pengaturan disiplin dan tata tertib peserta didik di SMPN Merjosari dan SMPN 2 Dau diatur sepenuhnya oleh pihak sekolah terutama oleh bagian kesiswaan sebagai penanggungjawab. Tata tertib disusun berdasarkan poin-poin; (6) pembinaan peserta didik diberikan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMPN Merjosari meliputi: (a) futsal, (b) baca Al-Qur'an, (c) seni tari, (d) karate, (e) bola voli, (f) KIR, (g) Pramuka, (h) BDI, (i) EFF, dan (j) keputrian. Selain itu juga terdapat layanan khusus peserta didik yang meliputi: (a) perpustakaan, (b) kantin, (c) koperasi sekolah, dan (d) BK. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Dau meliputi: (a) Pramuka, (b) olahraga, (c) kerohanian, (d) bahasa asing, dan (e) seni budaya. Serta layanan khusus peserta didik yaitu: (a) BK, (b) perpustakaan, (c) kantin, dan (d) UKS; (7) penilaian peserta didik di SMPN Merjosari dan di SMPN 2 Dau dibedakan menjadi empat, yaitu: (a) tugas harian, (b) ulangan harian, (c) UTS, dan (d) UAS. Kriteria penilaian peserta didik yang digunakan pada kedua sekolah tersebut adalah KKM sehingga bagi peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM harus mengikuti program remedial. Kedua sekolah tersebut menggunakan *mastery learning* dalam pembelajarannya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, saran-saran yang diajukan peneliti yaitu: (1) bagi Kepala SMPN Merjosari hendaknya dengan ditetapkannya SMP Merjosari sebagai Sekolah Satu Atap, segala pengelolaannya dilaksanakan secara terpadu, baik

terpadu secara fisik maupun secara pengelolaan. Misalnya terpadu mengenai lokasi sekolah, kepala sekolah, guru, dan manajemennya. Selain itu pihak sekolah juga lebih memperhatikan peserta didik agar tidak sering terjadi *drop out* peserta didik. Sedangkan bagi Kepala SMPN 2 Dau hendaknya berupaya untuk selalu memperbaiki sistem manajemen peserta didik di sekolah agar semakin baik mulai perencanaan sampai evaluasi. Sehingga peserta didik di sekolah merasa nyaman dan merasa diperhatikan dalam belajar, serta dapat mencapai tujuan pendidikannya dengan efektif dan efisien. Pihak sekolah juga sebaiknya selalu giat mengadakan kegiatan yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dan mengurangi angka *drop out*, (2) bagi para dosen dan ketua jurusan Administrasi Pendidikan dapat selalu memberikan kontribusi terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik di Sekolah Satap, karena sekolah Satap merupakan sekolah baru yang masih banyak membutuhkan perbaikan, (3) bagi Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sebaiknya selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap penyelenggaraan Sekolah Satap, sehingga pelaksanaan Sekolah Satap sesuai dengan kriteria dan peraturan-peraturan khusus bagi penyelenggaraan Sekolah Satap. Selain itu juga lebih serius menangani masalah *drop out* peserta didik di Sekolah Satap agar tidak sering terjadi, dan (4) bagi peneliti lain hendaknya dapat melakukan penelitian sejenis di sekolah Satap mengenai substansi manajemen pendidikan selain manajemen peserta didik, sehingga hasil penelitian yang dilakukan nantinya dapat digunakan untuk memperbaiki manajemen pendidikan di sekolah Satap.

DAFTAR RUJUKAN

- Imron, A. (Eds.). 2004. *Perspektif Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Imron, A. 2011. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koswara, D. 2007. *Makalah Pemberdayaan SD-SMP Satu Atap di Provinsi Banten*, (Online), (http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_DAERAH/195906141986011-DEDI_KOSWARA/MAKALAH_PERBERDAYAAN_SD-SMP_SATU_ATAP_DI_PROV._BANTEN.pdf), diakses pada tanggal 2 September 2012.
- Riduwan. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, M. 2010. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.